

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mewujudkan Indonesia sehat 2010. Sebagai acuan dari pembangunan kesehatan adalah konsep paradigma sehat yaitu pembangunan kesehatan yang memberikan prioritas utama pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan promotif dan preventif. Salah satu tindakan preventif upaya pencegahan penyakit menular adalah pemberian imunisasi secara lengkap sesuai dengan usianya (Depkes RI, 2005).

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk Posyandu. Sampai dengan tahun 2009 diperkirakan ada 240.000 Posyandu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah kunjungan balita di Posyandu yang semula diperkirakan mencapai 60-70 % menurun menjadi 30-40% (Adisasmito, 2007). Dampak yang terjadi dari penurunan kunjungan balita di Posyandu salah satunya adalah tidak tercapainya imunisasi dasar lengkap.

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas

umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2008).

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan, seperti vaksin BCG, DPT, campak dan melalui mulut, seperti vaksin polio (Hidayat 2009).

Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio dan tuberculose. atau seandainya terkenapun, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh (Rukiyah & Yulianti, 2010). Pemerintah mewajibkan setiap anak untuk mendapatkan imunisasi dasar terhadap tujuh macam penyakit yaitu penyakit BCG (*Bacillus Calmette Guerin*), Difteria, Tetanus, Batuk Rejan (Pertusis), Polio, Campak (*Measles, Morbili*) dan Hepatitis B, yang termasuk dalam Program Pengembangan Imunisasi (PPI) meliputi imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*), DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus), Polio, Campak dan Hepatitis B.

Data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa pada tahun 2007 sebesar 1,4 juta bayi meninggal akibat tidak mendapatkan imunisasi, diperkirakan bahwa 3 dari 100 kelahiran anak meninggal karena penyakit campak 2 dari 100 kelahiran anak meninggal karena batuk rejan 3 dari 100 kelahiran anak meninggal karena penyakit tetanus dan setiap 200.000 anak, 1 menderita penyakit polio.

Di Indonesia, cakupan bayi yang diimunisasi pada tahun 2009 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.851.942 jiwa bayi, cakupan imunisasi Hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari (65,7%), imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) (90,3%), imunisasi Polio 1 (97,7%), imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus /Hepatitis B (DPT/HB) 1 (96,1%), imunisasi Polio 2 (94,2%), imunisasi DPT/HB 2 (93,0%), imunisasi Polio 3 (92,8%), imunisasi DPT/HB 3 (91,8%), imunisasi Polio 4 (89,9%), dan imunisasi Campak (89,2%) (Buletin data surveilans PD3I & imunisasi, 2009).

Imunisasi yang tidak lengkap merupakan masalah kesehatan bagi bayi itu sendiri karena dapat menyebabkan kerentanan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari cakupan imunisasi dasar pada bayi yang tidak lengkap, maka dapat membahayakan keselamatan anaknya dan anak-anak lain di sekitarnya, karena mudah tertular penyakit yang berbahaya. Imunisasi yang tidak lengkap dapat menimbulkan sakit berat, cacat atau kematian.

Kelengkapan imunisasi pada balita dapat mencegah penyakit seperti TBC, poliomyelitis, campak, difteri, pertusis, tetanus, maupun hepatitis, jika bayi atau anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari berbagai penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan pada anak lain disekitarnya dan meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat melawan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Fariani, 2004).

Program imunisasi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan *Human Development Index* terkait dengan salah satu

komponennya yaitu angka umur harapan hidup, karena dapat menghindari kematian yang tidak diinginkan. Untuk dapat mencapai target tahun 2010 diperlukan berbagai upaya percepatan atau akselerasi program imunisasi, dimana peran dari seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah Pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat dan swasta harus dapat bekerja sama untuk mencapai target yaitu 100% menjangkau seluruh desa di Indonesia.

Imunisasi berperan sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak, niat keluarga mengimunisasi bayinya berarti bahwa keluarga mempunyai minat yang besar agar perkembangan anaknya baik.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal, salah satunya yang disampaikan oleh Suparyanto (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi balita antara lain adalah pengetahuan, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan. Para peneliti juga telah melakukan riset tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi, antara lain yang dilakukan oleh Ningrum (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan motivasi ibu berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan tingkat pendidikan dan jarak rumah tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Albertina (2009) tentang kelengkapan imunisasi dasar anak balita dan faktor-faktor yang berhubungan di poliklinik

anak beberapa rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya pada bulan Maret 2008 di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan faktor pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan sikap orang tua tidak berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Muara Angke adalah pelabuhan kapal ikan atau nelayan di Jakarta. Muara Angke dengan luas \pm 65 Ha, terletak di delta Muara Angke secara *administrative* terletak di Kelurahan Pluit, kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara. Di Kelurahan Pluit pelaksanaan program di posyandu secara umum dapat dikatakan cukup lancar meskipun ada hambatan-hambatan yang masih dirasakan. Beberapa hambatan yang dirasakan antara lain kehadiran kader, pencatatan dan pelaporan, ketidakhadiran ibu balita serta rendahnya cakupan, hasil kegiatan dan pencapaian program.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di Kampung Nelayan Muara Angke dari 15 ibu yang memiliki anak di bawah 5 tahun maka didapat 7 anak tidak mendapat imunisasi secara lengkap. Tidak mendapat imunisasi secara lengkap seperti, hanya melakukan imunisasi BCG; hanya melakukan imunisasi BCG, Hepatitis B, DPT, dan Polio; hanya melakukan imunisasi BCG dan Polio; dan tidak melakukan imunisasi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal yang diantaranya adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, tentang manfaat dan ketepatan pemberian imunisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Tri Rahma (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi antara lain :

1.2.1 Motivasi

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, menggerakkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan secara sadar dan tidak sadar membuat orang berperilaku untuk mencapai tujuan yang sesuai kebutuhannya. Diharapkan dengan motivasi yang besar untuk melengkapi imunisasi dasar bagi bayinya, segala penyakit dapat dicegah sedini mungkin dan kesehatan bayi dapat terpenuhi (Budioro, 2002).

1.2.2 Letak Geografis

Daerah yang tersedia sarana transportasi berbeda dengan mereka yang hidup terpencil. Kemudahan tempat yang strategis dan sarana transportasi yang lengkap akan mempercepat pelayanan kesehatan (Budioro, 2002).

1.2.3 Lingkungan

Lingkungan adalah segala objek baik berupa benda hidup atau tidak hidup yang ada disekitar dimana orang berada. Dalam hal ini lingkungan sangat berperan dalam kepatuhan untuk melengkapi

imunisasi dimana apabila lingkungan mendukung secara otomatis ibu akan patuh untuk melengkapi imunisasi pada anaknya (Budioro,2002).

1.2.4 Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Keadaan ekonomi keluarga yang baik diharapkan mampu mencukupi dan menyediakan fasilitas serta kebutuhan untuk keluarga, sehingga seseorang dengan tingkat sosial ekonomi tinggi akan berbeda dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mengusahakan terpenuhinya imunisasi yang lengkap bagi bayi (Budioro, 2002; Notoatmodjo, 2003).

1.2.5 Pengalaman

Stress adalah salah satu bentuk trauma, merupakan penyebab kerentanan seseorang terhadap suatu penyakit infeksi tertentu. Pengalaman merupakan salah satu faktor dalam diri manusia yang sangat menentukan terhadap penerimaan rangsang pada proses persepsi berlangsung. Orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi segala hal dari pada mereka yang sama sekali tidak mempunyai pengalaman (Notoatmodjo, 2003).

1.2.6 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan suatu prasarana dalam hal pelayanan kesehatan. Apabila fasilitas baik akan mempengaruhi tingkat kesehatan yang ada, ini terbukti seseorang yang memanfaatkan fasilitas

kesehatan secara baik maka akan mempunyai taraf kesehatan yang tinggi (Notoatmodjo, 2003).

1.2.7 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran dan nasihat (Budioro,2002; Notoatmodjo, 2003).

1.2.8 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses kegiatan pada dasarnya melibatkan tingkah laku individu maupun kelompok. Inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah terbentuknya seperangkat tingkah laku, kegiatan dan aktivitas. Dengan belajar baik secara formal maupun informal, manusia akan mempunyai pengetahuan, dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mengetahui manfaat dari saran atau nasihat sehingga akan termotivasi untuk meningkatkan status kesehatan. Pendidikan yang tinggi terutama ibu akan memberikan gambaran akan pentingnya menjaga kesehatan terutama bagi bayinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan penulis dalam penelitian serta kemampuan yang dimiliki, maka penelitian dibatasi hanya mengambil hubungan pengetahuan

ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Kampung Nelayan Muara Angke.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara.
- b. Mengidentifikasi tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita di kampung Muara Nelayan Angke Jakarta Utara.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada balita di kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang imunisasi dasar
- b. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.6.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang imunisasi dasar.

1.6.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada balita di kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara.